

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan pengaruh dari asupan dan manfaat nutrisi dari individu dan populasi kepada kesehatan dan kesejahteraan individu dan populasi tersebut (Himmelgreen & Miller, 2018). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2019), salah satu acuan dalam pengukuran status gizi adalah nilai dari Indeks Masa Tubuh. World Health Organization (WHO, 2018) mengklasifikasikan malnutrisi dalam tiga kategori yaitu, *undernutrition* termasuk didalamnya adalah stunting, *wasting*, *underweight* dan defisiensi vitamin dan mineral, yang kedua adalah *micronutrient-related malnutrition* yang termasuk didalamnya *micronutrient deficiencies* atau *micronutrient excess*, dan yang terakhir adalah *overweight*, *obesity*, dan *diet-related noncommunicable disease*.

Berat badan berlebih atau obesitas diartikan sebagai adanya akumulasi lemak yang abnormal atau berlebih yang berdampak pada kesehatan seseorang (WHO, 2019). Pengukuran obesitas pada anak dan remaja berdasarkan umur, jenis kelamin dan indeks massa tubuh (IMT) diukur dengan menggunakan Standard Antropometri dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 dengan melihat *z-score* dimana anak dengan nilai $> +2$ dinyatakan obesitas.

Prevalensi obesitas pada anak (usia 5-19) di dunia meningkat dari 4% pada tahun 1975 menjadi 18% di tahun 2016 (*Global Health Observatory*, nd). Peningkatan yang terjadi kurang lebih sama antara laki-laki dan perempuan, 18% pada anak perempuan dan 19% pada anak laki-laki. Menurut CDC (2020) di US terjadi kenaikan kejadian obesitas sebanyak 3x lipat dari tahun 1970 hal ini menunjukkan satu dari lima anak usia sekolah mengalami obesitas karena lingkungan sekolah yang bebas membuat anak usia sekolah bebas untuk jajan disekolah. Kemudian menurut Osfed (2018) Di Inggris obesitas menjadi masalah yang sangat besar bagi anak-anak dan yang paling banyak berkontribusi adalah anak usia sekolah. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesda, 2018), jumlah kejadian obesitas di Indonesia meningkat dari 14,8% pada tahun 2013 menjadi 31% pada tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia tahun 2015, prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak usia sekolah di Indonesia berjumlah sebesar 9,2% dengan provinsi Sulawesi Tenggara sebagai provinsi dengan prevalensi paling tinggi yaitu sebesar 14,7 dan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul dan ahmad tahun 2016 menunjukkan prevalensi yang tinggi pada kejadian kurus dan overweight di Makassar kondisi ini terkait dengan Karakteristik sosial demografi, hubungan antara anak dan orang tua dan gaya hidup.

Obesitas sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor keluarga pada kejadian obesitas dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua (Bhadoria et al., 2015). Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Merisya, Darwin dan Iryani (2015) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian obesitas

anak, hasil yang didapatkan adalah sebagian besar ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki anak yang tidak obesitas sebanyak 83%.

Adapun beberapa dampak yang diakibatkan oleh obesitas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shore dkk pada tahun 2018 mengenai *Childhood Obesity: Adverse Effects on Activity and Hip Range of Motion* didapati bahwa anak-anak dengan obesitas menunjukkan perbedaan yang signifikan dari aktivitas dan rentang gerak panggul jika dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan normal, dimana anak-anak dengan obesitas memiliki penyimpangan yang jauh dari normal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sanderson dkk (2011) dengan judul *Overweight and obesity in childhood and risk of mental disorder: a 20-year cohort study* dengan hasil yang menunjukkan bahwa obesitas dimasa kanak-kanak dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan mood saat dewasa, terutama pada anak perempuan yang menjadi wanita dengan berat badan berlebih. Selain itu, obesitas pada anak juga dapat menyebabkan anak memiliki resiko tinggi untuk terkena penyakit seperti DM tipe 2, hipertensi, stroke, infark miokardium, kanker, batu kandung kemih, artritis gout, osteoarthritis dan *sleep apnea* (Nurmalina, 2011).

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan dari pengetahuan orangtua mengenai pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah dengan kejadian obesitas Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, diperoleh isu yaitu prevalensi anak dengan kejadian obesitas semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Obesitas yang terjadi pada anak dapat berdampak di masa yang akan datang. Dalam memilih jenis makanan yang dimakan diperlukan peran orang tua sebagai pendamping anak yang berkontribusi langsung dalam pemilihan makan kepada anak. Hal ini yang membuat peneliti tertarik meneliti ada tidaknya hubungan pengetahuan orangtua mengenai pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah dengan kejadian obesitas Indonesia.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah dengan kejadian obesitas di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua dalam pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah di Indonesia
- 2) Mengidentifikasi tingkat kejadian obesitas pada anak usia sekolah di Indonesia.
- 3) Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah terhadap kejadian obesitas di Indonesia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah hubungan pengetahuan orang tua mengenai pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah dengan kejadian obesitas di Indonesia .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Dapat memberikan wacana mengenai pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia sekolah sehingga mengurangi angka kejadian obesitas.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada orang tua khususnya mengenai pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah.

1.6 Hipotesa Sementara

Adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pemilihan jenis makanan pada anak usia sekolah dengan kejadian obesitas.